

Optimalisasi strategi perbankan syariah untuk mendorong inklusi keuangan syariah yang berkelanjutan

Luqiana Khuld Lu'ay Nuraini

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

e-mail: luqianaluay@gmail.com

Kata Kunci:

optimalisasi strategi, perbankan syariah, inklusi keuangan syariah

Keywords:

strategy optimization, sharia banking, sharia financial inclusion

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan perbankan syariah dalam mengoptimalkan strategi yang telah ada untuk mendukung inklusi keuangan syariah yang berkelanjutan. Upaya-upaya yang dilakukan perbankan syariah meliputi pemberian edukasi keuangan dengan menghadirkan inovasi berbasis digital yang memudahkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, membangun jalinan kerjasama yang baik antara perbankan syariah dengan pemerintah dan lembaga-lembaga keuangan lain, mengedepankan nilai-nilai islam dalam beroperasi dan dalam mewujudkan produk dan layanan yang relevan dan sesuai dengan nilai islam. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur serta jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif yang diperoleh penulis dari artikel-artikel yang relevan dengan isu yang dibahas. perbankan syariah juga bekerja sama dengan lembaga-lembaga keuangan lain termasuk pemerintah sebagai bentuk upaya untuk menjaga relevansi produk dan layanan yang sesuai dengan regulasi dan kebutuhan masyarakat. Yang terakhir, perbankan syariah berusaha untuk selalu mengedepankan dan menerapkan nilai-nilai islam dalam menawarkan produk dan layanan keuangan serta dalam menjalankan operasionalnya

ABSTRACT

This research discusses the efforts made by Islamic banking to optimize existing strategies in support of sustainable Islamic financial inclusion. The initiatives undertaken by Islamic banks include providing financial education through digital innovations that facilitate public access to financial services, fostering strong collaborations between Islamic banks, the government, and other financial institutions, and prioritizing Islamic values in operations as well as in the development of relevant products and services that align with these values. This study employs a literature review methodology, utilizing qualitative data obtained from articles relevant to the discussed issues. Islamic banking also cooperates with other financial institutions including the government as a form of effort to maintain the relevance of products and services in accordance with regulations and community needs. Finally, Islamic banking strives to always prioritize and implement Islamic values in offering financial products and services and in carrying out its operations.

Pendahuluan

Inklusi keuangan adalah sebuah indikator yang memiliki orientasi penting pada keadilan dan pemerataan kesejahteraan untuk masyarakat. Inklusi keuangan berdasarkan pandangan ajaran agama islam merupakan bentuk pemerataan ekonomi



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

yang berusaha untuk menghindari adanya kesenjangan pendapatan dan bentuk kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesenjangan pendapatan dalam hal ini adalah terjadinya perolehan pendapatan yang berlebih hanya untuk orang kaya (Puspitasari et al., 2020). Untuk mendukung inklusi keuangan yang maju, perbankan hadir sebagai alat yang dapat membantu mendorong pertumbuhan inklusi keuangan menuju arah yang lebih baik sehingga nantinya mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang adil dan setara bagi masyarakat. Perbankan sendiri merupakan suatu lembaga atau bentuk usaha yang memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian (Mutiasari, 2020). Perbankan menurut Undang–Undang No. 10 Tahun 1998 adalah suatu badan usaha yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Perbankan juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi, dimana dalam fungsi ini perbankan merupakan jembatan yang menghubungkan pihak–pihak yang memiliki dana dengan pihak–pihak yang membutuhkan dana.

Di Indonesia, terdapat dua jenis perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan tersebut dibedakan berdasarkan prinsip operasionalnya. Perbankan konvensional beroperasi menggunakan sistem bunga, sedangkan perbankan syariah beroperasi menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai syariat ajaran agama islam. Perbedaan prinsip operasional yang ada, tak menghalangi tujuan perbankan dalam memberikan kontribusi untuk menciptakan stabilitas ekonomi, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik, salah satunya dengan inklusi keuangan. Oleh karena itu inklusi keuangan juga merupakan indikator penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada industri perbankan, apalagi perbankan syariah inklusi keuangan digunakan sebagai salah satu upaya untuk memperluas akses layanan keuangan dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip keadilan dan transparansi yang sesuai dengan syariat ajaran agama islam. Inklusi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam disebut inklusi keuangan syariah. Dalam rangka mendorong pertumbuhan inklusi keuangan syariah, perbankan syariah terus berusaha memenuhi kebutuhan produk dan layanan berbasis syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama di era yang semakin serba digital ini.

Di era yang serba digital dengan teknologi yang semakin canggih, dimana masyarakat membutuhkan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi keuangan serta sesuai dengan prinsip keadilan dan transparansi yang juga merupakan bentuk dari inklusi keuangan syariah berupa transformasi digital, maka perbankan syariah membutuhkan strategi jitu untuk mendukung operasional perbankan yang inovatif dan berkelanjutan. Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Apriyanti, 2018 menyatakan bahwa terdapat beberapa bentuk inovasi strategi perbankan syariah yang dirancang secara inovatif yang mampu mendorong inklusi keuangan yaitu dengan memperkuat Working Group Perbankan Syariah (WGPS), memenuhi ketentuan syariat ajaran agama islam, mencapai stabilitas keuangan dan melakukan peningkatan aktivitas ekonomi produk. Selain strategi yang inovatif, pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., 2023 dikemukakan tentang strategi-strategi yang dapat menunjang pertumbuhan perbankan syariah yang berkelanjutan yaitu

dengan memberikan akses layanan keuangan bagi masyarakat kalangan bawah. Akses keuangan yang diberikan adalah bentuk tujuan untuk mencapai Sustainable Goals (SDGs) yang tidak sekedar memberikan kemudahan layanan akses keuangan, namun juga memastikan adanya taraf hidup yang meningkat dari pencapaian SDGs.

Salah satu bentuk tujuan SDGs adalah dengan memberikan pembiayaan modal kerja bagi Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM) (Dewi et al., 2023). Memberikan bantuan modal kerja terhadap UMKM dapat membantu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan secara signifikan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membahas upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan strategi-strategi yang sudah ada pada perbankan syariah untuk mendorong inklusi keuangan syariah yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan jenis data kualitatif yang didapat penulis berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan sumber artikel yang relevan dengan isu terkait.

Pembahasan

Inklusi keuangan adalah bentuk upaya yang memiliki tujuan untuk menghilangkan segala sesuatu yang menghambat akses masyarakat dalam menerima manfaat layanan keuangan. Inklusi keuangan memiliki enam pilar yang meliputi edukasi terhadap keuangan, fasilitas keuangan untuk publik, mendeskripsikan informasi terkait keuangan, fasilitas intermediasi dan penghubung serta perlindungan terhadap konsumen. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 76 pasal 12 tahun 2016, tentang inklusi keuangan menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari inklusi keuangan adalah adanya peningkatan terhadap masyarakat atas akses layanan dan produk jasa keuangan, penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang meningkat serta peningkatan atas penggunaan serta kualitas dari produk dan layanan jasa keuangan (Fahlefi, 2018). Sedangkan definisi Inklusi keuangan syariah pada dasarnya sama dengan yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun, yang membedakan adalah prinsip dasar yang diterapkan pada inklusi keuangan syariah berpacu pada prinsip kedilan dan transaparansi yang sesuai dengan syariat islam.

Perbankan syariah sejauh ini telah menyusun beberapa strategi yang inovatif dan berkelanjutan demi mendorong pertumbuhan inklusi keuangan syariah. Strategi yang telah disusun oleh perbankan syariah disesuaikan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Namun, di era globalisasi saat ini dimana stabilitas ekonomi terus berfluktuatif menyebabkan ketidaksesuaian layanan dan produk yang ada terhadap perubahan yang timbul. Untuk menjaga layanan dan produk yang ada pada perbankan syariah tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat seiring dengan keadaan globalisasi yang tidak menentu, maka perbankan syariah membutuhkan antisipasi berupa upaya-upaya untuk mengoptimalkan strategi yang telah ada. Upaya optimalisasi perbankan syariah dalam mendukung pertumbuhan inklusi keuangan syariah yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan :

1. Edukasi Keuangan

Mayoritas masyarakat di Indonesia masih minim dalam pengetahuan terkait

keuangan. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan literasi keuangan, perbankan syariah menghadirkan sebuah inovasi berbasis digital yang dapat diakses masyarakat dengan mudah untuk mendapatkan informasi terbaru terkait kondisi keuangan terkini (Ramadhani et al., 2021). Adanya inovasi tersebut dapat mendukung pertumbuhan inklusi keuangan syariah menjadi lebih baik. Meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait keuangan akan membantu masyarakat untuk adaptif dalam menghadapi kondisi global yang tidak menentu yang berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi. Digitalisasi inklusi keuangan berbasis syariah merupakan bentuk dari optimalisasi strategi perbankan syariah pada produk dan layanan yang ditawarkan.

2. Kerja Sama Perbankan syariah dengan Lembaga Keuangan Lain

Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang memiliki andil penting dalam meningkatkan perekonomian negara tentunya tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan lembaga lain yang sama-sama memiliki keterkaitan bidang. Perbankan syariah membutuhkan bantuan pemerintah untuk menyesuaikan produk dan layanan yang sesuai dengan regulasi dan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Tanpa dukungan pemerintah, perbankan syariah tidak dapat beroperasi dengan optimal. Begitupun perbankan syariah dengan lembaga keuangan lain, seperti koperasi, Baitul mal wa tamwil (BMT), unit-unit usaha syariah dan lainnya. Perbankan syariah perlu menjalin komunikasi yang baik antar lembaga demi berjalannya usaha yang kompetitif namun tetap suportif. Hal ini perlu dilakukan agar perbankan syariah tetap dapat bertahan ditengah fluktuasi ekonomi akibat globalisasi. Adanya dukungan pemerintah dan lembaga keuangan lain yang suportif akan sangat bermanfaat bagi perbankan syariah. Upaya ini juga termasuk optimalisasi strategi perbankan syariah untuk mendorong inklusi keuangan syariah yang berkelanjutan.

3. Mengedepankan Nilai-Nilai Syariah

Sebagai Lembaga keuangan yang menganut prinsip syariah, perbankan syariah menerapkan maqashid syariah dalam operasional serta layanan dan produk yang ditawarkan. Pada penelitian yang dilakukan oleh REZA & VIOLITA (2018) mengemukakan bahwa kinerja perbankan syariah mengalami peningkatan sebagai bentuk pengaruh penerapan nilai-nilai islam yang ada pada maqashid syariah. Penerapan nilai-nilai islam ditengah kondisi global yang tidak stabil dapat menjaga stabilitas keuangan pada perbankan syariah. Hal ini terbukti bahwa nilai-nilai pada maqashid syariah dalam islam berorientasi untuk masa depan dan sesuai dengan perubahan globalisasi yang muncul. Begitupun dalam mendorong inklusi keuangan syariah, nilai-nilai islam memiliki pengaruh yang stabil dan pasti dalam mendukung pertumbuhan inklusi. Perbankan syariah yang selalu mengedepankan nilai-nilai islam dan selalu menerapkannya dalam segala aktivitas yang dilakukan terbukti akan bertahan ditengah ketidakstabilan ekonomi. Upaya mengedepankan dan menerapkan nilai-nilai islam merupakan bentuk optimalisasi strategi perbankan syariah dalam mendorong inklusi keuangan syariah yang berkelanjutan. Upaya-upaya yang disebutkan diatas diharapkan dapat menjadi pegangan perbankan syariah dalam mendorong inklusi keuangan syariah yang berkelanjutan ditengah ketidakstabilan ekonomi akibat

pengaruh globalisasi. Startegi yang disusun perbankan syariah dalam mewujudkan produk dan layanan keuangan yang inovatif dan berkelanjutan sebenarnya sudah baik, namun startegi-strategi tersebut perlu dioptimalkan untuk menjaga relevansi produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tetap adaptif menghadapi perubahan yang terjadi.

Kesimpulan

Perbankan syariah dalam rangka mendorong inklusi keuangan syariah yang berkelanjutan berusaha mengoptimalkan stategi yang telah ada dengan melakukan berbagai upaya seperti memberikan edukasi keuangan terkait inklusi keuangan dengan menghadirkan inovasi berbasis digital yang menyediakan informasi terbaru terkait keuangan. Kemudian perbankan syariah juga bekerja sama dengan lembaga-lembaga keuangan lain termasuk pemerintah sebagai bentuk upaya untuk menjaga relevansi produk dan layanan yang sesuai dengan regulasi dan kebutuhan masyarakat. Yang terakhir, perbankan syariah berusaha untuk selalu mengedepankan dan menerapkan nilai-nilai islam dalam menawarkan produk dan layanan keuangan serta dalam menjalankan operasionalnya. Penerapan nilai-nilai islam oleh perbankan syariah terbukti efektif untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah.

Daftar Pustaka

- Apriyanti, H. W. (2018). Model Inovasi Produk Perbankan Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 83–104. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2053>
- Dewi, S., Yasirman, Helmi, & Henmaidi. (2023). PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA. *Jurnal Pajak Dan Bisnis*, 4(2), 229–241.
- Fahlefi, R. (2018). Inklusi Keuangan Syariah Melalui Inovasi Fintech di Sektor Filantropi. *Batusangkar International Conference*, 205–212.
- Mutiasari, A. (2020). Perkembangan Industri Perbankan di Era Digital. *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, IX(2), 32–41. www.aptika.kominfo.go.id,
- Midu, M., & Yusuf, S. D. (2024). OPTIMALISASI PERAN BANK SYARIAH DALAM MENDUKUNG INKLUSI KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(7), 4581-4592.
- Puspitasari, S., Mahri, A. J. W., & Utami, S. A. (2020). Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i1.5094>
- Ramadhani, A., Febriyanti, A., Choirunnisa, I., Shifa, L., Gani, M., & Nurbayanti, S. (2021). Model Edukasi Keuangan Melalui Literasi Keuangan Digital Syariah di indonesia.

EL-UJRAH Journal off Islamic Banking and Finance, 1, 12–24.
<https://sharingvision.com>

Reza, M., & Violita, E. (2018). Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan Maqashid Index: Studi Lintas Negara. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 31–42. <https://doi.org/10.24815/jdab.v5i1.8253>